

Research Article

## Implementasi Inquiry Learning pada Materi PAI Kelas X DI SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan

Yusti Aulia Wuni<sup>1</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf<sup>2</sup> Anang Sholikhudin<sup>3</sup> Achmad Yusuf<sup>4</sup>

1. universitas yudharta pasuruan, yustiauliawuni@gmail.com
2. universitas yudharta pasuruan, maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id
3. universitas yudharta pasuruan, anangsholikhudin@yudharta.ac.id
4. universitas yudharta pasuruan, achysf@yudharta.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 10, 2023

Revised : April 28, 2023

Accepted : May 28, 2023

Available online : June 02, 2023

**How to Cite:** Yusti Aulia Wuni, Wiwin Fachrudin Yusuf, Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf. 2023. "Implementasi Inquiry Learning Pada Materi PAI Kelas X DI SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (2):494-503. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.570](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.570).

**Abstract.** The implementation or use of the inquiry method is used by educators as an innovation in delivering material. Especially in the delivery of PAI material because educators want the learning and teaching process to be more active and train students' creative thinking. In addition, the purpose of this study was to determine the level of effectiveness of the application of using the inquiry learning method in the PAI learning process at SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan with the identification of the following problems: (1) There are still many students who are less active during the learning process, (2) Lack of self-confidence in students in expressing or conveying the knowledge they know during the learning process. (3) In order to make it easier for students to understand the material provided by educators. The approach method used by researchers in this study is a qualitative approach. The type of research used is descriptive qualitative. While the research instruments used for data collection are by means of observation, interviews, and documentation. (1) Implementation, the inquiry method is a series of learning activities that emphasize students' ways of thinking to become more critical and analytical in finding an answer. This thinking process occurs with the process of interaction between educators and students. Here the educator is only a facilitator and regulator of the learning process because educators want to familiarize students with being able to think critically and innovatively in responding to a problem. (2) advantages and disadvantages, (a) Excess In the learning process using the inquiry method, the advantages are: Learners become more active and critical again, The learning process feels more alive, and Practicing the ability to speak courage to students. (b) Lack, The constraints or deficiencies encountered when using the inquiry method are: lack of understanding of the material in each student, many students lack confidence when making presentations.

**Keywords:** Implementation; Inquiry Learning; PAI Material.

**Abstrak.** Implementasi atau penggunaan metode inquiry digunakan oleh pendidik sebagai inovasi dalam penyampaian materi. Terlebih pada penyampaian materi PAI dikarenakan pendidik menginginkan agar proses belajar dan mengajar lebih dapat aktif dan melatih kreatifitas berfikir peserta didik. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektifitas penerapan menggunakan metode inquiry learning pada proses pembelajaran PAI di SMK Darul Ulum Purwodadi pasuruan dengan identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Masih banyak peserta didik yang kurang bisa aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. (2) Kurangnya rasa percaya diri pada diri peserta didik dalam mengungkapkan atau menyampaikan pengetahuan yang mereka ketahui selama proses pembelajaran. (3) Agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk penggalan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) Implementasi, metode inquiry merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada cara berpikir pada peserta didik agar menjadi lebih kritis dan analisis dalam menemukan sebuah jawaban. proses berpikir tersebut yang terjadi dengan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Disini pendidik hanya sebagai fasilitator serta pengatur berjalannya proses pembelajaran Karena pendidik ingin membiasakan peserta didik agar mampu berfikir kritis dan inovatif dalam menanggapi sebuah permasalahan. (2) Kelebihan dan Kekurangan, (a) Kelebihan, Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry maka kelebihannya yaitu: Peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis lagi, Proses pembelajaran lebih terasa hidup lagi, dan Melatih kemampuan keberanian berbicara pada peserta didik. (b) Kekurangan, Adapun kendala atau kekurangan yang dihadapi ketika menggunakan metode inquiry yaitu: kurangnya pemahaman materi pada diri setiap peserta didik, dan Banyak peserta didik yang kurang percaya diri saat melakukan presentasi.

**Kata kunci:** Implementasi, Inquiry Learning, Materi PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salahsatu cara yang paling penting untuk mengukur kemajuan dari suatu bangsa. Pelatihan harus dapat menawarkan kualitas tertinggi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang diinginkan. Pendidikan yang baik dapat melatih kemampuan diri peserta didik yang berkualitas dan kompeten untuk pembangunan negara. Kegiatan sekolah juga memerlukan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan rancangan atau rencana yang akan dilaksanakan pada kondisi yang nyata. Metode pembelajaran yang berbeda sangat umum. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biasanya metode eksperimen, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penelitian dan metode penemuan.<sup>1</sup>

Salahsatu dari adanya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu penggunaan model pembelajaran pada setiap materi dan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting karena setiap materi atau tema memiliki karakteristik yang berbeda dan juga model pembelajaran juga berpengaruh terhadap langkah pembelajaran yang diterapkan pendidik ketika proses belajar dan juga berpengaruh terhadap peserta didik karena langkah pembelajaran pada setiap model berbeda.

Pada Kurikulum 13 menekankan model pembelajaran berbasis penemuan, penelitian dan pemecahan masalah oleh karena itu Kurikulum 13 memiliki saran model pembelajaran yang merupakan model unggulan yaitu *Problem Based Learning*,

---

<sup>1</sup> Fitria Nur Sholikhah dan Zakiyatul Wahidah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa," *Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2021): 16–29,

*Project Based Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning dan Contextual Teaching Learning.*<sup>2</sup>

Model pembelajaran di dalam ruang lingkup pembelajaran dapat diartikan sebagai pola, dimana pola tersebut dimaksudkan untuk pembelajaran agar berlangsung secara optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik harus menginovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang cukup maksimal.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik mampu untuk dapat menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan suatu pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu-isu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri terkait pertanyaan yang diberikan pendidik.<sup>3</sup>

Masalah utama dalam suatu proses pembelajaran pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya angka partisipasi. Hal ini juga terlihat dari kondisi belajar normal yang tidak mempengaruhi dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya pembelajaran itu. Dalam arti luas, pembelajaran masih mendominasi pendidik dan tidak memungkinkan peserta didik berkembang secara mandiri dengan mengeksplorasi proses berpikirnya. Hingga saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah tersebut masih mengikuti paradigma lama penyampaian informasi secara pasif oleh pendidik, sehingga peserta didik yang menerima penjelasan dari pendidik.

Di dalam kelas, pendidik mengajar secara monoton dengan penjelasan yang tidak tepat dan pelajaran yang singkat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membosankan karena peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah pendidik. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi lebih membosankan, dan pendidik tidak menggunakan lingkungan belajar yang menarik yang dapat meningkatkan dan merangsang kreativitas belajar peserta didik. Kondisi demikian tidak meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya kreativitas dan berpikir peserta didik menjadi beku dan belum mencapai kesempurnaan yang jauh dari harapan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam memahami Pendidikan Agama Islam, pendidik menggunakan model pembelajaran berbasis *inquiry* yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam keilmuan dalam waktu yang relatif singkat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Robiyanto dan Suhandi Astuti, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV Sekolah Dasar," *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 727-741.

<sup>3</sup> Risa Istikasari, "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Kelas Iv Sekolah Dasar," *April* (2022): 1019-1025,

<sup>4</sup> Arief Ardiansyah Annizar Khoirotul Izzah, Abdul Jalil, "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 6 (2022).

Dalam proses pembelajaran PAI, di SMK Darul Ulum Purwodadi telah menerapkan metode pembelajaran *inquiry learning* dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidik ingin melatih kemampuan berfikir peserta didik supaya dapat menjadi lebih aktif dan kreatif lagi dalam pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh pendidik. Selain itu hal lain yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Darul Ulum Purwodadi yaitu lembaga tersebut mampu untuk menerapkan metode pembelajaran *inquiry* dengan baik terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun masih tergolong sekolah yang baru berdiri selama 3 tahun tetapi mereka mampu untuk bersaing dengan lembaga yang telah lama berdiri dan dapat mengolah proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dengan pendidik PAI di SMK Darul ulum Purwodadi pasuruan yaitu bapak Andri setiyawan pada tanggal 13 Januari 2023 hari jum'at pukul 09.00. "Untuk metode *inquiry* sendiri bagus digunakan, hal ini karena proses pembelajaran kepada peserta didik menjadi lebih hidup Karena peserta didik dapat bertukar pendapat dan pikiran kepada peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif."<sup>5</sup>

Oleh sebab itu peneliti merasa hal ini sangat penting untuk diadakan sebuah penelitian agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dan dapat memberikan sebuah inovasi baru bagi kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik agar peserta didik lebih ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berjudul implementasi *inquiry learning* pada bab meneladani peran ulama' dalam penyebaran agama Islam di Indonesia kelas X TKR I di SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan.

## METODE PENELITIAN

Menurut Hamid Darmadi penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode keilmuan merupakan kompilasi antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian untuk memastikan suatu kebenarannya.<sup>6</sup>

Adapun menurut Moleong dengan cara menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, foto, video *tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo serta beberapa dokumen resmi lainnya.<sup>7</sup>

Metode penelitian yang membuat gambaran tentang subjek penelitian menggunakan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan mengenai angka-angka. Dengan penelitian ini, peneliti mendapat informasi langsung tentang objek penyelidikan, yaitu untuk menentukan penggunaan proses belajar

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara secara langsung dengan pendidik PAI di SMK Darul ulum Purwodadi Pasuruan pada tanggal 13 Januari 2023 hari jum'at pukul 09.00.

<sup>6</sup> Sara Damayanti, "Implementasi Manajemen Kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu Skripsi" (2019).

<sup>7</sup> Moleong ,Lexy J,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

mengajar dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.<sup>8</sup> Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan mengenai angka-angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis data di SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan

Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa yang dianalisis pada penelitian ini yaitu:

1. Mengenai penggunaan metode *inquiry learning* pada materi PAI di SMK Darul Ulum purwodadi. Hal ini dikarenakan pendidik menginginkan peserta didik agar turut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga membiasakan mereka untuk berusaha terlebih dahulu dalam menanggapi sebuah permasalahan.
2. Selain itu penggunaan *inquiry learning* juga ditujukan sebagai sebuah inovasi dalam penyampaian sebuah materi terhadap peserta didik agar proses pembelajaran lebih hidup lagi.

Adapun tehnik untuk menganalisis keberhasilan data di atas yaitu menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari paparan data penelitian disini ditujukan supaya dapat mengidentifikasi karakteristik data pokok yang sangat relevan dengan hasil penelitian saat ini. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara. Adapun tehnik yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan wawancara pribadi dengan tehnik terstruktur, dimana pewawancara dan responden terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, pertanyaan yang selalu berkembang dan bertahap kepada berbagai pihak yang dijadikan informan dan sumber data. Selain menggunakan wawancara peneliti juga menggunakan hasil dari observasi dan dokumentasi sebagai penguat dari hasil penelitian.

### Implementasi *Inquiry Learning* Pada Materi PAI Kelas X di SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk disampaikan pada peserta didiknya. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar dan mengajar. Metode pembelajaran merupakan salahsatu dari strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lembaga.

---

<sup>8</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, "Media Limbah Botol Untuk Meningkatkan Pembelajaran PAI di RA Miftahul Khoir I Karangrejo Purwosari," *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2017): 117-140.

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih menuju pada suatu sistem yang telah ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan; serta suatu sistem yang terkait secara langsung dengan ke-Tuhanan. Adapun pengertian dari pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang yang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Disamping itu, Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah nilai-nilai Islami manusia seperti; hakikat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat.

Sementara itu, tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja segala potensi seseorang secara optimal, sehingga seorang tersebut berkembang menjadi seorang muslim yang baik. Fitrah manusia yang dibawa sejak lahir itu hanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistemik, melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara terencana, dan teratur.<sup>9</sup>

Penerapan metode *inquiry* pada materi PAI dilakukan karena hal ini menjadi sebuah inovasi bagi pendidik dalam menyampaikan materi agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami sebuah materi, hal ini dikarenakan sebelum melakukan presentasi peserta didik sudah diberi tau atau sudah dibagi terlebih dahulu materi yang akan mereka presentasikan. Selain itu pendidik juga memberikan arahan dan pengertian terlebih dahulu sebelumnya, sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menerapkannya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa *Inquiry learning* merupakan metode pembelajaran yang terfokus pada:

1. Dapat berpikir secara kritis

Dari hal tersebut pendidik ingin membiasakan peserta didik untuk dapat mengutarakan argumennya pada saat menjawab, menyanggah dari permasalahan yang telah diajukan oleh audien.

2. Analitis dalam mencari jawaban sendiri dari pertanyaan yang telah diajukan.

Dari hal tersebut peserta didik dituntut untuk mampu menemukan jawaban dengan menurut pengertian mereka terlebih dahulu, baru setelah itu peran pendidik sebagai fasilitator dibutuhkan untuk meluruskan atau menambahi jawaban dari hasil presentasi yang telah dilakukan oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara kepada beberapa siswa di lapangan penelitian. "Hasil wawancara dengan peserta didik X TKR I yang bernama Joko mengatakan bahwa:

- 1) Apakah kalian sudah pernah melakukan metode pembelajaran tanya jawab atau diskusi pada proses pembelajaran? "pernah"
- 2) Menurut kalian apakah proses pembelajaran menggunakan metode tersebut lebih mempermudah pembelajaran apa tidak? "lebih mudah"

---

<sup>9</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Discovery* Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tadris* 12, no. 2 (2017): 214-231.

<sup>10</sup> Rudi Kurniawan and Syafriani Syafriani, "Praktikalitas Dan Efektivitas Penggunaan E-Modul Fisika SMA Berbasis Guided Inquiry Terintegrasi Etnosains Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 5, no. 2 (2021): 135-141.

- 3) Apakah kalian nyaman atau tidak selama pembelajaran jika menggunakan metode tersebut? “nyaman”
- 4) Apa saran yang kalian berikan kepada peneliti? “Saran ya suatu pemberian nasehat atau berbagi pemikiran guna membantu atau menyelesaikan suatu masalah”
- 5) Menurut kamu metode itu efektif tidak jika diterapkan? “efektif sih kak kalau diterapkan”<sup>11</sup>

Pembelajaran PAI di lembaga SMK Darul Ulum Purwodadi telah menerapkan metode pembelajaran *inquiry learning* sebagai metode dalam menyampaikan sebuah materi, hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dengan pendidik PAI di SMK Darul Ulum yaitu bapak Andri Setiyawan yaitu: Bagaimana menurut bapak tentang penerapan metode *inquiry*? “Untuk metode *inquiry* sendiri bagus digunakan, hal ini dikarenakan proses pembelajaran kepada peserta didik menjadi lebih hidup Karena peserta didik dapat bertukar pendapat dan pikiran kepada peserta didik lainya. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif”.<sup>12</sup>

Selain pendidik, pihak kepala sekolah juga mendukung adanya penerapan metode *inquiry learning* pada proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Eko Wahyudi sebagai kepala sekolah SMK Darul Ulum Purwodadi yaitu” Bagaimana menurut bapak jika pembelajaran PAI disampaikan dengan menggunakan metode *inquiry*? “Metode apapun bagus untuk digunakan, karena tidak semua metode harus secara kontekstual sehingga pada proses pembelajaran lebih lugas lagi. Maka dampaknya disertai dengan pendidik itu dijadikan motivator, mediator, serta memfasilitasi peserta didik. Maka disini peran pendidik bukan hanya sentral karena tidak bermanfaat lagi dan tidak memberikan dampak pada peserta didik.”<sup>13</sup>

Adapun tahapan penggunaan metode *inquiry learning* pada materi PAI di SMK Darul Ulum Purwodadi yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan disini hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah sub bab yang ada didalam materi yang telah ditentukan, kemudian menyuruh peserta didik untuk merangkum materi terlebih dahulu sesuai dengan bab yang telah dibagi terlebih dahulu sebelum akhirnya peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman tersebut kepada temanya. Tujuan dari hal tersebut agar peserta didik lebih paham terlebih dahulu materinya sebelum menjelaskan kepada teman lainya juga sebagai membiasaka upaya bagi mereka untuk belajar materi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kebetulan disini pneliti mendapatkan materi untuk mendampingi mereka belajar yaitu pada bab 5 PAI yang bertemakan meneladani peran ulama’ dalam penyebaran agama Islam di Indoesia.

---

<sup>11</sup> “Hasil Wawancara Online Melalui Media Whatsapp Dengan Peserta Didik SMK Darul Ulum Purwodadi Kelas X TKR 1 Yang Bernama Joko” (n.d.).

<sup>12</sup> “Wawancara Secara Langsung Kepada Bapak Andri Selaku Pendidik PAI Di SMK Darul Ulum Pada Jum’at 12 Januari 2023 Pukul 08.30” (n.d.).

<sup>13</sup> “Wawancara Secara Langsung Kepada Bapak Eko Wahyudi Selaku Kepala Sekolah Di SMK Darul Ulum Pada Jum’at 12 Januari 2023 Pukul 10.00” (n.d.).

## b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan disini peneliti menggunakan metode *inquiry* dengan cara diskusi dan tanya jawab antar sesama peserta didik serta menggunakan gaya mereka dalam proses pembelajaran dengan membahas materi yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Adapun tahapan pembelajarannya yaitu pemaparan materi oleh peserta didik, pembukaan sesi tanya jawab kemudian masukan atau tambahan yang di berikan oleh pendidik.

## c. Evaluasi.

Penilaian hasil belajar, yaitu evaluasi, merupakan fungsi untuk pengukuran umum untuk (pengumpulan dan Pengolahan data, interpretasi dan evaluasi untuk membuat keputusan tentang tingkatan pembelajaran setelah tugas belajar dari peserta didik telah selesai.<sup>14</sup> Mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai bentuk dari evaluasi atau penilaian, disini peneliti menggunakan wawancara terhadap sebagian peserta didik, dan sebagian peserta didik lebih menyukai model pembelajaran seperti ini karena mereka merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran PAI karena dengan adanya metode *inquiry* tersebut mereka akan mempelajari materi terlebih dahulu agar mampu dan siap untuk menjawab jika ada pertanyaan yang di berikan oleh audien yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Coffman yang menyatakan bahwa *inquiry* sebagai sebuah metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Sanjaya, yang menyatakan bahwa *inquiry learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan suatu hal yang baru dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

## **Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *inquiry learning* pada materi PAI Kelas X di SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan.**

### a. Kelebihan

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* maka kelebihannya yaitu:

1. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis lagi dalam menanggapi sebuah permasalahan yang tertera dalam materi yang sudah ditentukan.
2. Proses pembelajaran lebih terasa hidup lagi dikarenakan peserta didik melakukan sesi Tanya jawab dan adu argument antar sesama peserta didik
3. Melatih kemampuan keberanian berbicara peserta di depan banyak orang sehingga peserta didik akan merasa terbiasa dan tidak grogi lagi ketika disuruh presentasi dikemudian hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Andri setiyawan sebagai pendidik mata pelajaran PAI. "Untuk metode *inquiry* sendiri bagus digunakan, hal ini karena proses pembelajaran kepada peserta didik menjadi lebih hidup Karena peserta didik dapat bertukar pendapat dan pikiran kepada peserta didik lainnya

---

<sup>14</sup> MA Wiwin Fachrudin Yusuf, S.Ag., *METODE PEMBELAJARAN (Strategi, Model Metode, Dan Teknis)*, 2023.

sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.<sup>15</sup>

b. Kekurangan

Adapun kendala atau kekurangan yang dihadapi ketika menggunakan metode *inquiry* yaitu:

1. Kurangnya pemahaman materi pada diri setiap peserta didik jika mereka kurang persiapan sebelum melakukan presentasi.
2. Banyak peserta didik yang kurang percaya diri saat melakukan presentasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari pendidik mata pelajaran PAI, bapak Andri setiyawan. “untuk kendala yang dihadapi yaitu terkadang peserta didik masih kurang memahami materi yang akan disampaikan. Misalnya temanya bertanya apa tetapi dijawab dengan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan”.<sup>16</sup>

Dari kendala yang ada di atas, peneliti menanggulangi dengan cara menjelaskan atau menjabarkan sekilas kepada peserta didik sehingga meminimalisir peserta didik untuk kurang siap dalam memahami materi mereka. Selain itu kita juga memberi arahan dan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam menerima setiap materi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti bisa disimpulkan bahwasannya, Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan;

Metode *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada cara berpikir pada peserta didik agar menjadi lebih kritis dan analisis dalam menemukan sebuah jawaban. proses berpikir tersebut yang terjadi dengan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Disini pendidik hanya sebagai fasilitator serta pengatur berjalannya proses pembelajaran Karena pendidik ingin membiasakan peserta didik agar mampu berfikir kritis dan inovatif dalam menanggapi sebuah permasalahan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* maka kelebihanannya yaitu: (1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis lagi. (2) Proses pembelajaran lebih terasa hidup lagi (3) Melatih kemampuan keberanian berbicara peserta didik. Adapun kendala atau kekurangan yang dihadapi ketika menggunakan metode *inquiry* yaitu: (1) Kurangnya pemahaman materi pada diri setiap peserta didik (2) Banyak peserta didik yang kurang percaya diri saat melakukan presentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annizar Khoirotul Izzah, Abdul Jalil, Arief Ardiansyah. “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang.”  
Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 6 (2022).
- Istikasari, Risa. “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran Tematik

---

<sup>15</sup> “Wawancara Secara Langsung Kepada Bapak Andri Selaku Pendidik PAI Di SMK Darul Ulum Pada Jum’at 12 Januari 2023 Pukul 08.30.”

<sup>16</sup> Ibid.

- Tema 3 Kelas Iv Sekolah Dasar.” Snhrp, no. April (2022): 1019–1025.
- Kurniawan, Rudi, and Syafriani Syafriani. “Praktikalitas Dan Efektivitas Penggunaan E-Modul Fisika SMA Berbasis Guided Inquiry Terintegrasi Etnosains Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 5, no. 2 (2021): 135–141.
- Robiyanto, Agus, and Suhandi Astuti. “Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV Sekolah Dasar.” *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 727–741.
- Sara Damayanti. “Implementasi Manajemen Kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu Skripsi” (2019).
- Sholikhah, Fitria Nur, and Zakiyatul Wahidah. “Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi Di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa.” *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 16–29.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tadris* 12, no. 2 (2017): 214–231.
- Wiwin Fachrudin Yusuf, S.Ag., MA. *METODE PEMBELAJARAN (Strategi, Model Metode, Dan Teknis)*, 2023.
- Wiwin Fachrudin Yusuf, Wiwin Fachrudin Yusuf. “Media Limbah Botol Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pai Di Ra Miftahul Khoir I Karangrejo Purwosari.” *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2017): 117–140.
- “Hasil Wawancara Online Melalui Media Whatsapp Dengan Peserta Didik SMK Darul Ulum Purwodadi Kelas X TKR 1 Yang Bernama Joko”
- “Wawancara Secara Langsung Kepada Bapak Andri Selaku Pendidik PAI Di SMK Darul Ulum Pada Jum’at 12 Januari 2023 Pukul 08.30”
- “Wawancara Secara Langsung Kepada Bapak Eko Wahyudi Selaku Kepala Sekolah Di SMK Darul Ulum Pada Jum’at 12 Januari 2023 Pukul 10.00”